

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMP 12 MAKASSAR**

Widya¹, Said Syarifuddin Abu Baedah², Abdul Wahab³, Andi Bunyamin⁴,
Mustamin⁵,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210071@student.umi.ac.id, ²saidsyarifuddin@umi.ac.id,
³abdul.wahab@umi.ac.id, ⁴andibunyamin.@umi.ac.id, ⁵mustamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of congregational prayer habits on the discipline of grade IX students at SMP Negeri 12 Makassar. The research method used is quantitative with data analysis in the form of percentages and hypothesis testing. The results of the study showed that the habit of congregational prayer through routine and spontaneous activities is in the moderate category, with percentages of 74.03% and 64.43% respectively. In addition, student discipline is also in the moderate category with a percentage of 40.26% in the moderate category. The test shows that the variable of congregational prayer habits has a significant effect on student discipline, with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). Meanwhile, certain variables do not show a significant effect. The results of the determination coefficient test show that 61.3% of student discipline is influenced by the habit of congregational prayer, while 38.7% is influenced by other factors. Overall, this study shows that there is a strong influence between the habit of praying in congregation and student discipline at SMP Negeri 12 Makassar, which shows the importance of religious practices in forming students' disciplined character.

Keywords: Congregational Prayer, Discipline, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 12 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data berupa persentase dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah melalui kegiatan rutin dan spontan berada pada kategori sedang, dengan persentase masing-masing 74,03% dan 64,43%. Selain itu, siswa kedisiplinan juga berada pada kategori sedang dengan persentase 40,26% pada kategori sedang. Uji tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Sementara itu, variabel tertentu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 61,3% kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh pembiasaan shalat berjamaah, sedangkan 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara keseluruhan, penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang kuat antara pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan siswa di

SMP Negeri 12 Makassar, yang menunjukkan pentingnya praktik agama dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Kata Kunci: Shalat Berjamaah, Kedisiplinan, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Melalui Pendidikan karakter peserta didik diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan rasa hormat (Imran, Bunyamin, and Nursetiawati 2022). Proses ini tidak hanya berlangsung dikelas melalui pembelajaran, akan tetapi juga melalui penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan merupakan pendekatan penting dalam membentuk perilaku positif dan nilai-nilai moral pada peserta didik (Sulistyo 2019). Pembiasaan ini melibatkan upaya untuk mengulang-ulang tindakan atau kegiatan tertentu secara konsisten, sehingga melekat pada diri peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten akan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik tanpa terasa dipaksakan, sehingga membentuk karakter yang kuat.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Sujana 2019).

Pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh negara, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa." Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi aspek pemantapan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia 2018).

Karakter adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh kita semua. Karakter adalah salah satu modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya (Gunawan 2022). Kedisiplinan dalam pendidikan diartikan sebagai suatu ketaatan dalam menerima segala peraturan yang berhubungan dengan pendidikan tersebut. Disiplin dalam segala aspek perlu diterapkan, baik pada aspek pribadi, kelompok maupun institusi (Sintasari, Lailiyah, and Rozaq 2024).

Disiplin adalah latihan batiniah dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib atau ketaatan kepada aturan. Disiplin adalah sikap yang mencerminkan kemampuan, kesungguhan, dan kesediaan untuk mengemban tanggung jawab melaksanakan tugas, menunaikan tugas kewajiban dan menaati atau mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, yang tertulis maupun tidak tertulis (Shantika and Wiza 2022).

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, dimana dalam shalat berjamaah peserta didik diajarkan untuk disiplin waktu.

Manusia yang telah memiliki jiwa kedisiplinan ketika melakukan suatu kesalahan sekalipun itu kecil, maka tetap akan merasa sangat cemas dan memiliki rasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari ini merupakan suatu pembiasaan, maka oleh sebab itu harus selalu terbiasa agar diri kita memiliki rasa disiplin dan rasa tanggung jawab karena pada dasarnya tanpa suatu pembiasaan seseorang akan sulit melakukan pembiasaan tersebut (Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati 2020).

Shalat berjamaah adalah salat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang. Pahala dan keutamaan shalat berjamaah jauh lebih subur dan lebih dekat kebaikan dan pahalanya dibandingkan shalat *munfarid*. Lebih jelasnya, shalat berjamaah adalah ibadah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang imam. Imam bertugas memimpin

jalannya shalat, sedangkan makmum mengikuti gerakan dan bacaan imam. Shalat berjamaah didalam islam, sangat dianjurkan dan memiliki keutamaan yang lebih banyak dibandingkan shalat fardhu sendirian. Hal ini ditegaskan dalam berbagai dalil Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah itu punya nilai lebih sebanyak dua puluh derajat daripada orang yang shalat sendirian (Al-Muqaddam 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2024 di SMP Negeri 12 Makassar, bersama Bapak Drs. Sirajuddin, M.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, terungkap bahwa pembiasaan shalat berjamaah, terutama shalat dzuhur, merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk akhlak peserta didik dan meningkatkan kedisiplinan mereka. Beliau mencatat bahwa permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan siswa dan pelanggaran terhadap aturan berpakaian, seringkali mengganggu proses belajar mengajar. Faktor lingkungan sosial dan keluarga berkontribusi terhadap kurangnya kedisiplinan, sehingga diperlukan kerjasama yang kuat

antara sekolah dan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Salah satu guru PAI berharap bahwa dengan komitmen bersama antara sekolah, orang tua, dan siswa, masalah kedisiplinan dapat diatasi, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Hubungan antara kedisiplinan dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sangat erat, karena kegiatan ibadah yang teratur memerlukan komitmen dan konsistensi dari peserta didik. Melalui shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan di musholla, peserta didik belajar menghargai waktu, mengikuti tata tertib, serta berkolaborasi dengan sesama. Proses ini menciptakan pola kebiasaan yang mendukung terbentuknya kedisiplinan, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Makassar dari 11 kelas sebanyak 343 peserta didik, dan diantara 11 kelas ada 2 kelas yang belum bisa menerapkan kebiasaan shalat berjamaah di sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin melakukan

penelitian yang mendalam agar memperoleh penjelasan dan informasi mengenai pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMP 12 Makassar".

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasi untuk mengkaji pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas IX di SMP Negeri 12 Makassar. Data dikumpulkan melalui angket (skala Likert), observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sampel 77 siswa (diambil menggunakan rumus Slovin) dari populasi 343 siswa. Analisis data meliputi deskripsi, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, korelasi Pearson Product Moment, dan koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua sisi ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan signifikansi pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Product Moment dan Alpha Cronbach, masing-masing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1	77	9	17	14.31	.193	1.696
X2	77	11	20	17.18	.237	2.076
X3	77	11	18	15.23	.143	1.255
X4	77	9	14	11.65	.124	1.085
Y	77	34	51	42.86	.402	3.523
Valid N (listwise)	77					

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel X1 (rutin) memiliki rentang skor 9-17 (rata-rata 14,31; standar deviasi 1,696), X2 (spontan) 11-20 (rata-rata 17,18; standar deviasi 2,076), X3 (keteladanan) 11-18 (rata-rata 15,23; standar deviasi 1,255), dan X4 (terprogram) 9-14 (rata-rata 11,65; standar deviasi 1,085). Variabel terikat Y (kedisiplinan) memiliki rentang skor 34-51 (rata-rata 42,86; standar deviasi 3,523).

a) Frekuensi Pembiasaan Shalat Berjamaah (X)

Tabel 2 Frekuensi Kategori "Rutin" (X1)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X>12	12	16,11 %	Tinggi
12<X≤16	57	74,03 %	Sedang
X<16	8	9,85 %	Rendah
Jumlah	77	100%	

Tabel 3 Frekuensi Kategori
“Spontan” (X2)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X>15	14	19,22%	Tinggi
15<X≤ 19	50	64,43%	Sedang
X<19	13	16,35%	Rendah
Jumlah	77	100%	

Tabel 4 Frekuensi Kategori
“Keteladanan” (X3)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X>14	21	27,09	Tinggi
14<X≤16	41	53,69	Sedang
X<16	15	19,22	Rendah
Jumlah	77	100%	

Tabel 5 Frekuensi Kategori
“Kegiatan Terprogram” (X4)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X>11	8	10,75	Tinggi
11<X≤13	45	58,40	Sedang
X<13	24	30,85	Rendah
Jumlah	77	100%	

Analisis deskriptif terhadap 77 responden menunjukkan bahwa kebiasaan shalat berjamaah melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan di SMP Negeri 12 Makassar, serta kegiatan terprogram berada pada kategori sedang. Rinciannya, kegiatan rutin menunjukkan 16,11% responden dalam kategori tinggi, 74,03% sedang, dan 9,85% rendah; kegiatan spontan menunjukkan 19,22% tinggi, 64,43% sedang, dan 16,35% rendah; keteladanan menunjukkan 27,09%

tinggi, 53,69% sedang, dan 19,22% rendah; dan kegiatan terprogram menunjukkan 10,75% tinggi, 58,40% sedang, dan 30,85% rendah.

b) Frekuensi Kedisiplinan (Y)

Tabel 6 Frekuensi Kategori
“Kedisipinan” (Y)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X>46	20	25,97	Tinggi
40<X≤46	31	40,26	Sedang
X<40	26	33,77	Rendah
Jumlah	77	100%	

Analisis deskriptif terhadap 77 responden menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Makassar berada pada kategori sedang. Sebanyak 25,97% responden berada pada kategori tinggi, 40,26% pada kategori sedang, dan 33,77% pada kategori rendah.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41572407
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.052
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05).

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	51.823	5.762			8.994	.000		
Rutin	-.011	.375	-.005	-.029	.977		.392	2.549
Spontan	.126	.335	.076	.375	.709		.322	3.107
Keteladanan	-.716	.408	-.255	-.083			.624	1.603
Kegiatan terprogram	-.279	.384	-.094	-.727	.469		.786	1.272

a. Dependent Variable: Y (Kedisiplinan)

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas (tolerance > 0.01, VIF < 10).

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-1.555	3.423			-0.454	0.651
Rutin	-0.048	0.223	-0.04	-0.217	0.828	
1 Spontan	-0.009	0.199	-0.009	-0.044	0.965	
Keteladanan	0.309	0.242	0.187	1.277	0.206	
Kegiatan Terprogram	0.17	0.228	0.097	0.743	0.460	

Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas (sig > 0,05).

d) Uji Linearitas

Tabel 10 Hasil Uji Linearitas (X1)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Kedisiplinan * Rutin	Between Groups	(Combined) 87.168	8	10.896	.865	
	Linearity	7.794	1	7.794	.619	
	Deviation from Linearity	79.375	7	11.339	.901	
	Within Groups	856.260	68	12.592		
Total		943.429	76			

Tabel 11 Hasil Uji Linearitas (X2)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Kedisiplinan * Spontan	Between Groups	(Combined) 103.336	9	11.482	.916	
	Linearity	10.712	1	10.712	.854	
	Deviation from Linearity	92.625	8	11.578	.923	
Within Groups		856.260	67	12.539		
Total		943.429	76			

Tabel 12 Hasil Uji Linearitas (X3)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Keteladanan	Between Groups	(Combined) 81.304	7	11.615	.930	.489
	Linearity	42.761	1	42.761	3.422	.069
	Deviation from Linearity	38.542	6	6.424	.514	.796
	Within Groups	856.260	69	12.495		
Total		943.429	76			

Tabel 13 Hasil Uji Linearitas (X4)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kegiatan Terprogram	Between Groups	(Combined) 25.344	6	4.224	.322	.923
	Linearity	4.296	1	4.296	.328	.569
	Deviation from Linearity	21.048	5	4.210	.321	.899
	Within Groups	856.260	70	13.115		
Total		943.429	76			

Uji linearitas untuk variabel X1 (sig = 0,511), X2 (sig = 0,503), X3 (sig = 0,796), dan X4 (sig = 0,899) menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria linearitas (sig > 0,05).

c. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	51.823	5.762			18.994	.000
Rutin	-.411	.375	-.305	-2.029	.001	
Spontan	-.479	.384	-.494	-3.727	.001	
Keteladanan	-.316	.408	-.355	-4.756	.003	
Kegiatan terprogram	-.079	.335	-.076	-7.775	.509	

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 51,832 mengindikasikan peningkatan kedisiplinan tanpa pengaruh variabel bebas. Variabel rutin (X1), spontan (X2), keteladanan (X3), dan terprogram (X4) memiliki koefisien beta berturut-turut 0,411, 0,479, 0,716, dan 0,079. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada masing-masing variabel bebas akan meningkatkan kedisiplinan (Y) sebesar 41,1%, 47,9%, 71,6%, dan 7,9%, dengan asumsi variabel lain konstan. Perubahan negatif pada variabel bebas akan menghasilkan perubahan negatif yang serupa pada variabel terikat.

b) Uji T

Tabel 15 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.823	5.762		18.994	.000
	Rutin	-.411	.375	-.305	-2.029	.001
	Spontan	-.479	.384	-.494	-3.727	.001
	Keteladanan	-.316	.408	-.355	-4.756	.003
	Kegiatan terprogram	-.079	.335	-.076	-.775	.509

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Uji t menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah melalui kegiatan rutin (sig = 0,001), spontan (sig = 0,001), dan keteladanan (sig = 0,003) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa (p < 0,05). Sebaliknya, kegiatan terprogram (sig = 0,509) tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa (p > 0,05).

c) Uji F

Tabel 16 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3250.041	4	512.51	81.008	<.001 ^b
	Residual	893.387	72	12.408		
	Total	943.429	76			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan
 b. Predictors: (Constant), Kegiatan terprogram, Keteladanan, Rutin, Spontan

Uji F menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (sig = 0,001 < 0,05).

d) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.613	.605	3.512

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Terprogram, Keteladanan, Rutin, Spontan

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,613 menunjukkan bahwa 61,3% varians kedisiplinan (Y) dijelaskan oleh pembiasaan shalat berjamaah (X).

Tabel 18 Sumbangan Sumatif, Efektif dan Relatif

No	Variabel	R Square	Sumbangan		Variabel Lain
			Simultan	Efektif Relatif	
1	X1	0,613		17%	27,21%
2	X2		61,3%	21,7%	36,23%
3	X3			18,3%	31,10%
4	X4			3,5%	5,46%
Total				60,5%	100%

Pembahasan

1. Gambaran Pembiasaan Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Makassar

Shalat berjamaah merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, khususnya bagi laki-laki, karena mengandung nilai spiritual yang mendalam dan berkontribusi dalam pembentukan karakter kebersamaan serta disiplin di kalangan umat (Ilyas 2021). Dalam konteks pendidikan, pembiasaan

shalat berjamaah kepada peserta didik memiliki tujuan strategis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan sejak usia dini.

Hasil penelitian di SMP Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa dari empat aspek pembiasaan yang diteliti pada peserta didik kelas IX, yaitu pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram, terdapat variasi dalam dominasi kategori nilai. Pembiasaan rutin dan keteladanan didominasi oleh kategori rendah dengan persentase masing-masing 46,75% dan 37,66%, sedangkan kegiatan spontan menunjukkan dominasi pada kategori sedang dengan 36,36%. Kegiatan terprogram juga berada pada kategori sedang dengan 38,96%. Secara keseluruhan, temuan ini menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pembiasaan di semua aspek guna mendukung perkembangan karakter dan kepribadian religius peserta didik di SMP Negeri 12 Makassar.

Implementasi shalat berjamaah di lingkungan sekolah bertujuan utama untuk membentuk karakter religius siswa melalui praktik ibadah yang berkesinambungan (Lubis, Nursalimah, and Sagala 2024).

Program ini berperan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lebih lanjut, shalat berjamaah berfungsi sebagai media pembinaan karakter, menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan di antara para siswa.

Praktik shalat berjamaah secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini tercermin dalam peningkatan kedisiplinan, penghargaan terhadap waktu, serta tumbuhnya rasa solidaritas dan toleransi antar sesama melalui aktivitas ibadah bersama. Lebih jauh, kegiatan ini terbukti efektif sebagai pencegahan perilaku menyimpang, karena menanamkan kebiasaan positif dan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan peserta didik.

Kesimpulannya, pembiasaan shalat berjamaah merupakan unsur penting dalam pengembangan karakter religius peserta didik. Efektivitas program ini bergantung pada dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, meliputi guru, orang tua, dan manajemen sekolah. Evaluasi periodik dan strategi

pendekatan yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan membudayakan praktik shalat berjamaah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Gambar Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Makassar

Kedisiplinan peserta didik merupakan manifestasi sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan tanggung jawab atas kewajiban sebagai siswa. Aspek-aspek kedisiplinan meliputi pengelolaan waktu, perilaku, kerapian, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Nilai kedisiplinan berperan krusial dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur diri dalam beragam situasi (Fitriana et al. 2024).

Penelitian di SMP Negeri 12 Makassar yang melibatkan 77 responden kelas IX menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik memiliki nilai rata-rata 42,86 (nilai maksimum 51, minimum 34, standar deviasi 3,523). Analisis data mengklasifikasikan kedisiplinan peserta didik ke dalam tiga kategori:

rendah (33,77%), sedang (40,26%), dan tinggi (25,97%). Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Makassar memiliki kedisiplinan yang tergolong sedang.

Kedisiplinan peserta didik di sekolah terwujud dalam berbagai aspek, antara lain: kehadiran tepat waktu, pemakaian seragam sesuai aturan, ketertiban selama proses pembelajaran, penyelesaian tugas tepat waktu, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, kedisiplinan juga terlihat dari sikap hormat kepada guru, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta terhindar dari pelanggaran seperti ketidakhadiran tanpa izin, keterlambatan, atau membawa barang terlarang.

Peserta didik yang disiplin umumnya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, karena kemampuan mereka dalam mengatur waktu dan menaati aturan yang menunjang proses belajar mengajar. Lebih dari itu, kedisiplinan membentuk karakter yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik (Azmi, Fatmasari, and Jacobs 2024). Kemampuan berdisiplin diri juga

mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, baik dalam pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Kedisiplinan menjadi landasan utama keberhasilan pendidikan. Pembinaan karakter disiplin sejak usia dini akan membentuk individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menanamkan dan membiasakan perilaku disiplin dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.

3. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 12 Makassar

Ibadah dalam Islam memiliki dimensi spiritual dan sekaligus nilai-nilai edukatif yang membentuk karakter, termasuk kedisiplinan. Shalat berjamaah, dengan keterikatannya pada waktu, tata cara, dan keteraturan pelaksanaan, secara implisit melatih peserta didik dalam disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab keagamaan (Damayanti, Ali, and Khoer 2025).

Banyak sekolah, khususnya sekolah berbasis agama,

mengintegrasikan program pembiasaan shalat berjamaah ke dalam kegiatan harian siswa. Program ini, yang umumnya dilaksanakan pada waktu dzuhur atau ashar, melibatkan seluruh civitas akademika. Lebih dari sekadar rutinitas, kegiatan ini dirancang sebagai upaya pembentukan karakter, khususnya kedisiplinan, melalui praktik ibadah yang terjadwal dan konsisten.

Hasil penelitian mengenai pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Makassar, yang menggunakan uji t dan uji F, menunjukkan hasil yang beragam. Uji t menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 (aspek-aspek pembiasaan shalat berjamaah) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kedisiplinan), karena nilai $\text{sig} (0,001) < 0,05$. Namun, variabel X4 tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig} = 0,509 > 0,05$). Uji F menunjukkan pengaruh signifikan secara keseluruhan dari variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel Y ($\text{sig} = 0,001 < 0,05$). Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik kelas IX, meskipun

pengaruh masing-masing aspek pembiasaan berbeda.

Pelaksanaan program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah menghadapi beberapa tantangan, di antaranya kurangnya kesadaran religius siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan orang tua. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa. Program pendukung, seperti ceramah agama, bimbingan rohani, atau pelatihan tata cara shalat, dapat membantu meningkatkan efektivitas program (Abdurachman, Hanafiah, and Sukandar 2021).

Program pembiasaan shalat berjamaah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kegiatan ini secara konsisten melatih siswa dalam kedisiplinan waktu, ketertiban, dan tanggung jawab. Untuk optimalisasi program, sekolah perlu mengintegrasikan pembiasaan shalat berjamaah ke dalam program pembinaan karakter secara menyeluruh. Keterlibatan aktif guru dan dukungan keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan

dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 12 Makassar, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berada pada kategori sedang di semua aspek, termasuk kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram. Kedisiplinan peserta didik juga menunjukkan kategori sedang, dengan data yang mencakup nilai maksimum 51, minimum 34, dan rata-rata 42,86. Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat berjamaah (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan (Y), dengan nilai signifikansi 0,001, sementara variabel X_4 tidak berpengaruh. Uji F menunjukkan pengaruh keseluruhan dari semua variabel, dengan koefisien determinasi sebesar 0,817, yang berarti 61,3% dari kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh pembiasaan shalat berjamaah, sedangkan 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Abdurachman, Nanang Hanafiah, and Ahmad Sukandar. 2021. "Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1(3):101–15. doi: <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.103>.
- Al-Muqaddam, Syaikh Muhammad Ahmad Ismail. 2024. *Mengapa Harus Shalat*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Azmi, Burniati, Rhini Fatmasari, and Henny Jacobs. 2024. "Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(2):323–33. doi: <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>.
- Damayanti, Irma, Nabila Nurhaliza Ali, and Misbahul Khoer. 2025. "Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment* 2(1):41–52. doi: <https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i1.104>.
- Fitriana, Azizah Nur, Muthiara Nur Aisah, Emanuella Intan Rianto, and Ridwan Widakdo. 2024. "Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5(2):97–105. doi: <https://doi.org/10.31949/madinasi-ka.v5i2.8267>.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Cv. Alfabeta.
- Ilyas, Muhammad. 2021. "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Riset Agama* 1(2):247–58. doi: <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>.
- Imran, A. Zulfikar, Andi Bunyamin, and Nursetiawati Nursetiawati. 2022. "Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Kota Makassar." *Journal of Gurutta Education* 1(1):12–24. doi: <https://doi.org/10.33096/jge.v1i1.713>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina

- Insan Prima. *Dan Pembelajaran* 2(1):44–53. doi: <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>.
- Lubis, Bella Ananda, Nursalimah Nursalimah, and Ahmad Habin Sagala. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(4):731–64. doi: <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2822>.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 1(2):15–30.
- Shantika, Bella, and Rahmi Wiza. 2022. "Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman." *Fondatia* 6(4):925–35. doi: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2321>.
- Sintasari, Beny, Nurul Lailiyah, and Abd Rozaq. 2024. "Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Ngaos: Jurnal Pendidikan*
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39. doi: <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sulistyo, Sulistyo. 2019. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):45–57. doi: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/index.php/jpi/article/view/12126>.